

PELAKSANAAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER DI SLB AL-ISHLAAH PADANG

Oleh :

Armayanti
95910/2009

***Abstract** : This research is motivated by the implementation of Extracurricular Activities in SLB AL-Ishlaah Padang. The study aimed to determine the types of Extracurricular Activities, how to program, barriers experienced, and schools in an effort to overcome the problems encountered. This research method qualitative shape description, Data was collected by interview, observation, and documentation. Data analysis was performed during the study.*

Keyword: pelaksanaan ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha untuk memperdayakan seluruh potensi yang ada pada manusia agar tercapai tujuan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi, komunikasi dan kerja sama antara guru dengan siswa. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan membentuk manusia yang bertakwa, berilmu serta dapat mengembangkan potensi yang ada untuk dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini, tidak difokuskan juga pada pendidikan akademiknya saja melainkan menekankan pada kegiatan ekstrakurikulernya. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi semua warga negara indonesia. Hal ini berarti bahwa semua warga negara Indonesia dalam kondisi apapun memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan termasuk anak-anak dalam lingkup Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) seperti anak-anak yang mengalami cacat/ Anak Berkebutuhan Khusus, karena mereka masih bisa belajar keterampilan seperti tata rias, tata boga, menjahit, pramuka dan sebagainya agar mereka memiliki skil untuk meningkatkan kehidupan mereka agar mereka memiliki keterampilan yang bisa dikembangkan dimasyarakat.

Andro Mediawan dkk (2012:11) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau disebut juga kegiatan non akademik. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap agar dapat terlaksana secara efektif. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu bertujuan agar mereka memiliki skil untuk meningkatkan kehidupan mereka serta memiliki keterampilan yang bisa dikembangkan dimasyarakat serta mempunyai sikap professional.

Berdasarkan *grand tour* yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan di SLB Al-Ishlaah Padang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan jumlah guru 9 orang dan satu orang kepala sekolah, SLB Al-Ishlaah Padang mengadakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, tata rias, tata boga dan menjahit.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan masing-masing guru, yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini cukup beragam, hanya saja pelaksanaannya belum optimal, penyusunan program yang dibuat belum sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan belum memberikan hasil yang optimal bagi anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2006:65) mengatakan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Selanjutnya Fathoni (2006:89), mengungkapkan penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan mengadakan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh warga sekolah di SLB Al-Ishlaah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lama penelitian dilaksanakan yakni dari bulan Juli sampai bulan September 2013.

Menurut Lexy J. Maleong (1994) bahwa untuk menguji kebenaran atau keabsahan data, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti menyediakan perpanjangan waktu apabila ada data atau informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang yang masih kurang lengkap. Dalam hal ini peneliti mencoba kembali melakukan wawancara, observasi dan atau studi dokumentasi, sehingga diharapkan data atau informasi baru dapat diperoleh selengkap mungkin.

Audit dan Dosen Pembimbing, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan kelengkapan data yang ditentukan serta merujuk pada sumber yang dapat mempermudah untuk mengetahui kebenaran data yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi hasil yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Triangulasi, dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data atau informasi dari hasil wawancara dengan guru dan hasil wawancara dengan sumber lain, seperti wakil kepala sekolah dan siswa-siswi berkebutuhan khusus.

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang jauh berbeda antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang sama tentang masalah penelitian. Teknik ini diharapkan dapat mengungkap hal-hal lain yang mungkin belum terpikirkan peneliti sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Dari permasalahan yang peneliti temukan di SLB Al-Ishlah Padang mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Berikut ini diuraikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan apakah memang ada mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Ada, disini macam-macam ekstrakurikulernya yaitu menjahit, tata rias, tata boga dan pramuka. Hari dan jam jadwal terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini seminggu dua kali yaitu hari kamis dan hari sabtu selesai sepulang sekolah. Ada juga masing-masing guru yang mengajar di bidang jenis-jenis ekstrakurikuler tersebut. Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada ditunjuk guru-guru itu masing-masing sesuai dengan kemampuannya untuk memotivasi guru-guru melaksanakan.

Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini bergantian tidak bersamaan. Proses kegiatannya masing-masing guru melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan programnya, yang ditujukan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ialah siswa-siswi yang SMP dan SMA. Seperti data diatas dapat dipahami tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini apa belum yaitu belum tercapai maksimal masih dalam proses karena disana guru melihat dari tingkat kesulitan siswa-siswi nya. Setelah itu usaha yang telah dilakukan oleh guru-guru menyarankan guru yang berpotensi yang bisa dimengerti, menunjuk siswa yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang yang diajarkan guru tersebut, membimbing siswa menyalurkan bakat ekskulrnya.

Kendala-kendala yang ada disekolah ini di alami oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu ada dimana fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler belum terpenuhi, tenaga pengajar masih kurang dan kendala dari siswa-siswi.

Selanjutnya usaha guru untuk mengatasi kendala kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler ini mencoba untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai, meningkatkan kinerja guru, serta melakukan kerja sama antara guru dan meningkatkan mutu pelajaran. Kemudian disini harus ditingkatkan lagi kualitas pengajaran guru terhadap anak dan melihat potensi di bidang masing-masing anak tersebut. Tentang kelengkapan peralatan dan bahan-bahan ekstrakurikuler dari disekolah ini sudah lengkap seperti tata rias, menjahit, tata boga dan pramuka, ternyata 90 % sudah disediakan dari sekolah. Disana peneliti ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah ini. Kalau kelebihannya siswa-siswi ini bukan mengetahui pembelajaran saja dia tahu dengan keterampilan untuk dirinya sendiri. Kalau kekurangannya motivasi anak dalam bidang melaksanakan keterampilannya.

Berdasarkan penjelasan diatas melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah adapun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah ini ialah:

Jenis-jenis Ekstrakurikuler yang ada di SLB Al-Ishlaah Padang

Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan mencakup seluruh anak dari SDLB, SMPLB dan SMALB didalam kelas. Disekolah ini melaksanakannya satu kali seminggu mulai dari jam 08.00 sampai istirahat jam 09.30 WIB.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka itu peneliti mengamati dari minggu ke minggu tidak ada kegiatan dilapangan untuk siswa-siswi SLB Al-Ishlaah ini. Tetapi pernyataan dari Bapak guru yang mengajarkan kegiatan pramuka tersebut sebenarnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memang ada dua kegiatan yaitu dalam ruangan (kelas) dan dilapangan, karena disekolah ini SLB siswa-siswinya luar biasa, takutnya kalau dibawa kelapangan tidak terkontrol karena siswa-siswinya banyak pada umumnya siswa-siswi yang kecil jadi yang mau dibawa kelapangan itu cukup siswa-siswi yang besar saja. Tetapi jika ada perlombaan siswa-siswi ini mengikutinya dan ada yang mendapat juara.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu peneliti mengamati satu-persatu ternyata guru tidak sama memberi kegiatan kepada siswa-siswinya dalam belajar tingkatan dari SD,

SMP dan SMA itu berbeda. Lagi pula kegiatan yang diadakan didalam kelas itu tergambar guru menanyakan lagu himne pramuka yang kemarin kepada siswa-siswinya. Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi Kamis 5 September 2013 disana peneliti melihat sama halnya guru memberikan sambungan pelajaran kemarin dengan mencatat dipapan tulis sambil menghidupkan lagu himne pramuka.

Ekstrakurikuler Tata Boga

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tata boga ini dilakukan ketika ada acara resmi dan jam-jam kosong untuk mengisi kegiatan, yang mendasari guru mengadakan eskul tata boga ini karena siswinya sudah tingkat SMP dan SMA. Yang mengikuti kegiatan boga ini terlihat oleh peneliti tiga orang siswi SMA tunarungu ringan, dari ketiga itu satu siswi mengalami tunarungu ganda yaitu v. Namun ada tuntutan dari orang tua v meminta pengajaran untuk anaknya melaksanakan tata boga ini, karena orang tuanya dirumah tidak bisa paham dengan bahasa v, jadi dengan hasil kata orangtua v ini bersedia untuk persiapan pendanaan untuk anaknya memasak. Di sekolahpun menyediakan dana misalnya guru mau siswi masak sup, soto dan sebagainya. Di dalam pelaksanaan tata boga ini proses ketiga siswi tunarungu itu di ajarkan, peneliti mengamati guru tidak mengajarkan siswi-siswinya langsung memasak guru disini menggoreng ikan jadi siswi-siswinya bagi-bagi kegiatan ada yang membersihkan, yang kasih garamnya, menggiling bumbu dan mengupas jadi semuanya kebagian tapi bergantian. Sampai hasilnya siswi-siswi ini guru bimbing dan ajarkan kemampuannya masing-masing pasti berbeda.

Langkah-langkah guru memperkenalkan alat-alat masak kepada tiga siswi tersebut. Dari ketiga siswinya yang guru jelaskan tadi seperti s, y sudah tahu memasak karena kebetulan alat memasak kita berbeda disini kita memakai kompor gas dan dirumah dia memakai kompor minyak tanah jadi otomatis guru mengajarkan dulu cara pemakaian kompor gas tersebut, ada yang berani ada yang tidak jadi karena anak kita kurang memahami alat yang kita pakai yang untuk pelaksanaan pengawalan untuk menghidupkan kompornya otomatis guru nanti untuk proses pembuatannya bimbing mereka.

Ekstrakurikuler Tata Rias

Pelaksanaan ekstrakurikuler tata rias ini sama dengan ekstrakurikuler tata boga karena siswi-siswi sudah menanjak tingkat SMP dan SMA. Kegiatannya dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu pagi dari jam 08.00-11.00 siang. Disamping itu

tujuannya supaya siswi-siswi ini memiliki keterampilan atau merias diri sendiri setelah dia tidak sekolah nantinya. Jadi akhir katanya walaupun dia sekolah luar biasa dia tidak akan bergantung sama orang lain merias diri sendiri walaupun hanya riasan harian. Hasil pengamatan diatas peneliti melihat ternyata berbeda pelaksanaan ekstrakurikuler tata rias disekolah ini tidak rutin dilaksanakan meskipun hari dan jadwalnya tidak bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain, disana peneliti melihat untuk mengajak siswi-siswinya tersebut dengan keinginan kapan guru itu melaksanakannya.

Ekstrakurikuler Menjahit

Dalam kegiatan ekstrakurikuler menjahit yang diadakan seminggu sekali pada hari sabtu dari jam 08.00-11.00 di SLB Al-Ishlaah ini. Siswi yang melakukannya ialah siswi-siswi tingkat SMA karena yang tingkat SD dan SMP mereka belum memahami sekali, disana peneliti melihat siswi tunarungu tiga orang sama halnya dengan siswi mengikuti kegiatan ekskul tata boga.

Dari keterangan diatas berbeda sekali waktu di lapangan peneliti melihat kegiatan ekskul menjahit ini tidak ada dilaksanakan pada hari sabtu melainkan hari rabu sebab guru mengatakan terkadang beliau tidak sempat untuk mengajak siswi-siswinya melaksanakan kegiatan pada hari sabtu lagi pula hari rabu itu ada mata pelajaran keterampilan. Disana pula peneliti mengamati tidak secara rutin terus-menerus guru mengadakan ekstrakurikuler menjahit untuk siswi-siswinya, kadang-kadang pula mereka melakukannya. Dari hasil penjelasan diatas guru secara suka-suka mengasi kegiatan ekskul ini kepada siswi-siswi tersebut.

Terlihat oleh peneliti masing-masing siswi-siswi itu fokus dan tekun sekali dalam mengerjakan menjahit ini dan disana mereka membuat sarung bantal kecil yang imut. Mereka bekerja sama mereka rancang, ukur dan gunting kain yang akan dijahit setelah itu baru mereka jahit dengan mesin jahit tetapi mesin jahit yang ada disekolah ini ada dua buah, peneliti mengamati ternyata siswi itu bergantian dengan temannya.

Persiapan guru disini alat dan bahan untuk dijahit oleh siswi-siswinya, tercapai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum maksimal tapi masih dalam proses, karena disitupun guru melihat tingkat kesulitan anak.

Pembuatan Rencana (program) Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang.

Peneliti menemukan bahwa guru belum membuat program bagi siswa-siswi yang dibimbingnya serta belum ada membuat PPI untuk melaksanakan kegiatan pramuka, tata rias, tata boga dan menjahit. Wakil kepala sekolah mengatakan dulu ada membuatnya tapi sekarang tidak ada lagi membuat PPI itu. Maka dari itulah guru menyuruh peneliti saja yang membuatnya. Sepertinya guru tidak memperdulikan permasalahan kegiatan belajar siswa-siswi yang semestinya mendapatkan bimbingan dari beliau.

Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang.

Peneliti dapat program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bergantian tidak bersamaan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka hari kamis ada juga yang melaksanakan hari kamis itu sore kegiatan lain seperti keterampilan dan tata rias maupun hari sabtu bergantian tidak bersamaan. Proses kegiatan ekstrakurikuler masing-masing guru itu melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan sesuai dengan programnya. Yang ditujukan kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa-siswi SMP dan SMA, belum lagi yang baru-baru saat sekarang.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bagi siswa-siswi nya dilihat dari hasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana sikap siswa-siswi saat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, tata boga, tata rias dan menjahit, motivasi siswa-siswi saat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Deskripsi Kendala-kendala yang di Hadapi Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang.

Jenis-jenis Ekstrakurikuler yang ada di Laksanakan di SLB AL-Ishlaah Padang

Kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu guru mengatakan kepada peneliti tentu ada anak yang sulit memahami apa maksud tujuan yang gurunya harapkan jadi apalagi bagi siswa-siswi ABK tunarungu dan termasuk tunagrahita seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti tata boga dan tata rias dan menjahit. “Kesulitan dan kendala tentu ada anak sulit memahami tujuan yang diharapkan bagi anak tunarungu kita

harus mengajarkan praktek dan benda nyata, seperti ini kita ajak bikin sayur, anak bagian ini guru bagian ini nanti pas masaknya sama-sama”

Ini sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler tata rias pada hari Kamis, 12 September 2013 guru mengatakan kendala ada untuk siswa-siswi tunagrahita ada untuk siswa-siswi tunarungu juga ada karena kalau kita prakteknya tanpa peragaan mereka ini tidak memahami. Kendala selanjutnya bagi guru ada bagi siswa-siswi juga ada, kalau bagi guru harus mempraktekan peragaan tentu guruperaktekan atau peragaan sama. Sedangkan siswa-siswi juga begitu kendalanya untuk peragaan atau prakteknya dan untuk memahami alat pemakaian alat misalnya yang akan dipasang pada mata yang akan dipasang pada pipi yang akan dipasang pada permukaan muka jadi anak ini agak kurang memahami, jadi terpaksa bahan ini Ibu pisah-pisahkan disitu ibu kasih nama ini untuk bibir ini untuk mata dan lain-lain”.

Pembuatan Rencana (program) Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlahah Padang.

Masing-masing guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, tata boga, tata rias dan menjahit ini kendala dalam penyusunan program PPI bahwa keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki guru disamping itu juga karena guru merasa siswa-siswi tidak perlu diberi PPI serta dimana fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler belum memadai, tenaga pengajar masih kurang dan kendala dari siswa-siswinya. Tetapi guru-guru disini terus mencukupi apa-apa saja yang belum tersedia serta yang belum lengkap disekolahnya, baik guru maupun fasilitas yang ada dan dari segi dana.

Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlahah Padang

Hasil wawancara dengan masing-masing guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, tata boga, tata rias dan menjahit ini terkendalanya ada sebagian masing-masing guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak bersedia jika ada lagi penambahan program pelaksanaan di luar jam akademik karena sudah terlalu letih dan juga tidak adanya dorongan untuk membangkitkan semangat siswa-siswi untuk menjalankannya ekstrakurikuler tersebut. Makanya ada sebagian siswa-siswi juga yang mau ikut dan yang tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam akademik disekolahnya.

Evaluasi Kegiatan

Menurut masing-masing guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlah Padang tentang kendala yang dihadapi dalam evaluasi yaitu pada saat pengisian rapor karena nilai yang diperoleh siswa-siswi belum memenuhi standar yang telah disepakati. Hal ini karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh seluruh siswa-siswi ABK di SLB Al-Ishlah, jadi untuk mengisi rapor guru mengambil nilai yang dimiliki oleh seluruh siswa-siswi ABK di SLB Al-Ishlah tersebut.

Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Slb Al-Ishlah Padang

Jenis-jenis Ekstrakurikuler yang ada di Laksanakan di SLB AL-Ishlah Padang. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB AL-Ishlah Padang ini guru mengasih motivasi untuk mengatakan kepada siswa-siswi contohnya saja bahwa sekolah yang lain itu sudah siap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dan sudah ada pelatihan nya. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah ni juga menyarankan guru yang berpotensi yang bisa dimengerti menunjuk siswa-siswi yang membimbing dan mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang yang diajarkan oleh guru tersebut, masing-masing guru yang mengajarkan kegiatan esktrakurikuler itu harus mendorong, menyalurkan dan mengasah bakat ekstrakurikuler bagi siswa-siswi nya. Kepala sekolah dan Guru-guru disini juga berusaha mencoba untuk melengkapi dan menyediakan fasilitas serta kebutuhan pelaksanaan bagi ABK disamping itu juga diusahakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk bantuan dana. Meningkatkan kinerja guru, serta melakukan kerja sama antara guru dan meningkatkan mutu pelaksanaan ekstrakurikuler.

Pembuatan Rencana (program) Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlah Padang

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah usaha untuk mengatasi kendala dalam pembuatan rencana (program) kegiatan ekstrakurikuler pembuatan program dan PPI yaitu guru mulai berusaha menyusun dan membuat program serta PPI pada kegiatan yang terkendala bagi seluruh siswa-siswi ABK di SLB Al-Ishlah ini seperti ekstrakurikuler pramuka, tata rias, tata boga dan menjahit. Adanya keterlibatan kerjasama dengan guru masing-masing melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka,

tata rias, tata boga dan menjahit tersebut untuk menentukan pada bidang apa siswa-siswi terkendala maka dibuatkanlah program dan PPI.

Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari sabtu 24 Agustus 2013 tentang usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang, disini masing-masing guru yang mengajarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus siap bersedia jika siswa-siswi meminta untuk menciptakan ekskul-ekskul baru dan penambahan program pelaksanaan di luar jam akademik. Sehingga jika ada perlombaan-perlombaan apa saja setiap tahun ajaran baru siswa-siswi baru sangat senang bila disuguhkan dengan perlombaan-perlombaan atau iven-iven yang menarik dan mereka akan semakin bangga dengan kreativitas sekolah serta tersentuh hatinya untuk mengikuti dengan tekun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolahnya itu diluar jam akademik.

Evaluasi Kegiatan

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru usaha untuk mengatasi kendala dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari pemahaman siswa-siswi terhadap kegiatan yang akan diajarkan oleh guru, sikap siswa-siswi dalam mengadakan kegiatan serta berdasarkan kemampuan mereka saat proses kegiatan berlangsung. Hubungan kerjasama guru dengan orang tua masing-masing berusaha untuk lebih aktif memberikan informasi pada orang tua siswa-siswi. Dengan menghubungi orang tua siswa-siswi harus ditingkatkan lagi agar lebih bisa dan dibimbing atau dibantu dengan orang tuanya dirumah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB AL-Ishlaah Padang ini hakikatnya bermain sambil mengasah bakat siswa-siswi. Hakikatnya bermain dan mengasah bakat siswa-siswi serta melekat keakraban teman yang satu dengan teman yang lainnya dari beberapa jenis kelainan pula. Bermain itu merupakan kebutuhan segenap para siswa-siswi yang dilakukan oleh mereka sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, mulai dari bermain sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diciptakan berbagai jenis metode permainan (*game*), seperti bermain serius, *prososial* (kelompok), persaingan kreatif dan lain sebagainya Andro Mediawan (2012:15).

Jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di SLB AL-Ishlaah Padang diantaranya pramuka, tata boga, tata rias dan menjahit sudah cukup bagus, melihat adanya ekstrakurikuler yang di adakan disekolah ini sudah cukup baik dari pada sekolah-sekolah lain yang belum melakukannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB AL-Ishlaah Padang di lakukan pada jam luar sekolah setelah pemebelajaran akademik selesai, seperti diungkapkan Andro Mediawan dkk (2012:11) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau disebut juga kegiatan nonakademik. Bila para siswa tidak mengikuti eskul, pergaulan akan terasa “garing”, serta tidak menyenangkan.

Dalam hal pembuatan Rencana (program) Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang guru kurang faham guru dalam memodifikasi kurikulum yang mengacu pada standar kompetensi kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Sehingga Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang belum memberikan hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

Dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang ini masing-masing guru yang mengajarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melaksanakan programnya dengan baik dan matang, dikarenakan program yang dibuat belum sempurna dikarenakan kurang pemahannya guru dalam membuat rancangan program kegiatan ekstrakurikuler, Sehingga jika ada perlombaan-perlombaan atau iven-iven yang menarik apa saja setiap tahun ajaran baru siswa-siswi tidak ada persiapan dan bekal serta pengalaman dari siswa-siswi tersebut.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilihat dari kemampuan mereka saat proses kegiatan berlangsung dan pemahaman dari siswa-siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diajarkan oleh guru, guru tidak mengadakan kegiatan evaluasi setelah kegiatan selesai.

Usaha Yang Dilakukan sekolah dan Guru Untuk Mengatasi Kendala yang ditemui Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru juga memilih siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan bakat anak, sehingga anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pembuatan rencana (program) kegiatan ekstrakurikuler pembuatan program dan PPI yaitu guru mulai berusaha menyusun dan membuat program serta PPI pada kegiatan yang terkendala bagi seluruh siswa-siswi ABK di SLB Al-Ishlaah.

Dalam program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang, disini masing-masing guru yang mengajarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus siap bersedia penambahan program pelaksanaan di luar jam akademik.

Pengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dari sikap siswa-siswi dalam mengadakan kegiatan serta berdasarkan kemampuan mereka saat proses kegiatan berlangsung. Berarti minat siswa-siswi bisa jadi asyik, sedangkan bakat kemampuan siswa-siswi akan tumbuh dan berkembang seiring dengan persaingan-persaingan yang semakin menguat dan mereka dapat menjadi bintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah. Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang selatan ialah:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB AL-Ishlaah Padang, menurut peneliti belum merancang suatu program kegiatan ekstrakurikuler untuk seluruh siswa-siswi. Pelaksanaan pendidikan yang diberikan untuk ABK belum semuanya sesuai dengan intruksi yang diterima oleh masing-masing guru yang mengajarkan ekstrakurikuler yang terkait.

Kendala-kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang yaitu belum adanya program penataran tentang pembuatan kurikulum yang dibutuhkan siswa-siswi sehingga masing-masing guru yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Al-Ishlaah Padang, usaha yang dilakukan pihak sekolah baik sekolah, guru bidang studi maupun guru yang mengajarkan ekstrakurikuler yaitu mencoba menerima kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah sama statusnya dengan anak normal selain itu Kepala Sekolah juga berusaha untuk lebih memberikan penjelasan kepada guru bidang studi maupun guru yang mengajar ekstrakurikuler untuk saling kerjasama dalam menangani siswa-siswi di sekolah. Dan guru yang mengajar ekstrakurikuler mau bekerjasama dengan orang tua tentang perkembangan siswa-siswi nya

yang ada di SLB Al-Ishlah sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh siswa-siswi tersebut terlaksana.

SARAN

Diharapkan kepada pendidik untuk lebih bagi Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya kepada kepala sekolah dapat lebih tegas dan tanggap terhadap kendala dan masalah yang dihadapi. Bagi guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler yaitu lebih meningkatkan dan dapat membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu karena beragamnya karakter siswa-siswi dikelas yang akan diajar, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dengan baik. Serta terbuka dan menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai informasi tentang siswa-siswi berkebutuhan khusus yang ada di sekolah baik di rumah. Peneliti bagi peneliti untuk dijadikan bahan dan pengalaman yang bisa digunakan ketika nanti akan terjun ke lapangan sebagai tenaga pendidik. Peneliti berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap pemecahan permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ganda Sumekar. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP PRESS
- Mediawan Andro. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lexy J. Maleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.